

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia diakibatkan oleh sampah. Secara umum sampah merupakan segala jenis barang atau hal yang dibuang karena sudah tidak terpakai kembali. Lebih spesifik lagi sampah merupakan segala jenis limbah padat baik organik maupun anorganik yang tidak digunakan dan harus dilakukan pengelolaan agar tidak membahayakan lingkungan (Indonesia & Nasional, 2002). Pengelolaan sampah tecantum di dalam salah satu tujuan SDGs (Sustainable Development Goals) 2030 poin 12, serta saling memiliki keterkaitan dengan kesuksesan tujuan lainnya seperti pada gambar 1.1 yang dikeluarkan oleh *website* SDGs berikut ini.



(Sumber : [sdgs.bappenas.go.id](https://sdgs.bappenas.go.id), 2022)

Gambar 1. 12 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sampah yang terus menumpuk menimbulkan dampak buruk. Peningkatan jumlah sampah ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu peningkatan populasi atau jumlah penduduk, terutama di kota-kota besar (Kurniawan & Santoso, 2020). Berdasarkan data BPS pada tahun 2023 Kota Bandung sendiri tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 2,46 juta jiwa, dan sampah yang dihasilkan dibuang menuju TPA Sarimukti dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus memadai dan terfasilitasi, hal ini dapat menjadi masalah serius apabila tidak terkelola dengan baik.

Permasalahan lingkungan yang baru-baru ini dialami berkaitan dengan timbunan sampah adalah insiden terbakarnya TPA Sarimukti pada Agustus 2023

lalu yang membakar sekitar 14,8 hektar lahannya. Salah satu penyebab api sulit untuk dipadamkan, menurut AKP Kusmawan yang dilansir oleh detik.com yaitu karena adanya gas metana yang dihasilkan oleh timbunan besar sampah organik, sehingga menyulitkan proses pemadaman. Dikatakan bahwa sampah organik menjadi sebagian besar masalah di TPA. Informasi tersebut didukung pula oleh data produksi sampah di Indonesia dan Kota Bandung. Berdasarkan data dari SIPSN terdapat 17,4 juta ton timbunan sampah nasional yang belum terkelola dari 126 kota dan kabupaten di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023) dimana 41% nya adalah sampah sisa makanan. Sementara di Kota Bandung sendiri sebanyak 1477 metrik ton sampah padat dihasilkan per harinya dan 63% nya merupakan sampah organik (DLHK dalam Mulianingsih, 2019). Data lain yang didapat melalui Badan Pusat Statistik tahun 2021, menyebutkan bahwa komposisi sampah terbanyak yang berada di Kota Bandung adalah sisa makanan dengan komposisi mencapai 44,5% disusul plastik, kertas, serta kayu/ranting/daun seperti pada tabel 1.1. Kemudian, penyumbang sampah organik terbesar berasal dari rumah tangga dan pasar.

Tabel 1.1  
Data Produksi Sampah Menurut Jenisnya di Kota Bandung

Jenis Sampah	Produksi Sampah (M <sup>3</sup> /Hari)	Presentase (%)
Sisa makanan dan daun/ <i>Food Waste and leaves</i>	772,69	44,51%
Kayu dan ranting/ <i>Woods and twigs</i>	69,09	3,98%
Kertas/ <i>Paper</i>	227,76	13,12%
Plastik/ <i>Plastic</i>	324,28	18,68%
Kain/ <i>Cloths</i>	82,46	4,75%
Karet dan Kulit/ <i>Rubber and leather</i>	41,32	2,38%
Limbah B3/ <i>Hazardous Waste</i>	131,42	7,57%
Lainnya/ <i>Others</i>	71,35	4,11%
<b>JUMLAH</b>	<b>1.735,9</b>	<b>100%</b>

Dapat disimpulkan bahwa penumpukan sampah jenis organik perlu menjadi perhatian serius. Melihat kondisi TPA Sarimukti yang sudah tidak memadai untuk menampung sampah pasca kebakaran terutama untuk jenis sampah organik, maka, di penghujung tahun 2023, Pemkot Bandung mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah organik rumah tangga dengan metode “Kang Empos” atau Karung, Ember, dan Kompos disusul oleh kebijakan larangan pembuangan sampah organik ke TPA Sarimukti mulai Januari 2024. Berdasarkan wawancara Ema Sumarna selaku Ketua Harian Satgas Penanganan Sampah Kota Bandung pada artikel (Ripaldi, 2024) yang diunggah Liputan6 mengatakan, bahwa kondisi TPA Sarimukti sudah *overload* dan butuh perhatian bersama, perlu adanya kebiasaan baru dan berlanjutan pengelolaannya, sehingga sosialisasi dan edukasi harus terus digencarkan kepada masyarakat untuk menciptakan kebiasaan baru tersebut.

Karena itu, dalam rangka mencapai tujuan SDGs yang sejalan dengan adanya permasalahan tumpukan sampah organik serta kebijakan baru pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Bandung, melihat kondisi saat ini, perlu adanya media edukasi mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga sebagai upaya penyebaran informasi terkait pengelolaan sampah organik di rumah kepada masyarakat, sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah sampah di Kota Bandung. Berdasarkan observasi untuk melihat bagaimana cara pemberian edukasi yang dilakukan pada masyarakat, di RW 06 Kelurahan Cigending Kota Bandung yang sudah menerapkan dan melakukan sosialisasi, pemberian edukasi dilakukan dengan media konvensional berupa selebaran yang dibagikan kepada masyarakat yang hadir.

Di era digital, semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi. Edukasi pun dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemanfaatan teknologi melalui media digital. Hadirnya teknologi digital ini membawa efisiensi dan efektifitas di kalangan masyarakat (Danuri, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membuat media edukasi versi digital dengan mengembangkan *website* infografis. Tampilan infografis dibuat sebagai bentuk pengembangan dari media selebaran agar media terlihat lebih menarik dan memudahkan pemahaman masyarakat dalam menerima informasi

tentang cara pengelolaan sampah organik. Tujuan infografis adalah untuk menginformasikan, menghibur, dan mempersuasi pembaca sehingga pembaca memberikan perhatian (membaca), menyimpulkan dan melakukan aksi sesuai dengan informasi dalam infografis tersebut (Krum dalam Kurniasih, 2017).

Pemilihan media *website* berdasarkan dari berbagai fungsi, diantaranya sebagai media informasi dan media pendidikan. *website* mampu memberikan informasi secara lebih efisien dan kemudahan akses ke berbagai daerah dengan pemanfaatan internet (Hasugian, 2018). Penggunaan *website* lebih ringan jika dibandingkan dengan aplikasi sehingga tidak membutuhkan banyak ruang, serta fleksibel diakses melalui *mobile* atau *desktop* hanya melalui *browser* (Rachmadyanshah & Khairunisa, 2019).

Media digital *website* menjadi salah satu media digital yang paling banyak dipakai untuk kebutuhan penyampaian informasi, berita, dan pesan baik secara perorangan maupun organisasi (Rachmadyanshah & Khairunisa, 2019). Peneliti memilih mengembangkan media edukasi yang awalnya berupa selebaran menjadi *website* infografis sebagai media edukasi berbasis digital tentang pengelolaan sampah dengan tujuan untuk memudahkan akses serta penyebaran, serta kemudahan pemahaman informasi yang dibantu dengan visual grafis.

Selain dapat membaca dan memahami edukasi yang ditampilkan dengan, terdapat fitur mencari dan menemukan penggolongan jenis sampah sehingga pengguna memiliki pengetahuan pendukung untuk melakukan pemilahan sampah dikemudian hari. Pembuatan *website* infografis ini sebagai bentuk kontribusi terhadap masalah sampah yang tengah terjadi saat ini, serta belum adanya *website* yang secara khusus membahas edukasi pengomposan sampah organik dengan sajian infografis dan fitur tersebut. Dengan adanya media edukasi digital penyebaran informasi akan lebih mudah dilakukan dari adanya transformasi media konvensional ke digital karena sifatnya lebih fleksibel. Masyarakat bisa mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan dan pembuatan *website* infografis “Change2O” sebagai media edukasi digital pengelolaan sampah organik rumah tangga di Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil uji respon dan kelayakan *website* infografis “Change2O” sebagai media edukasi digital pengelolaan sampah organik rumah tangga bagi masyarakat Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka secara umum tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses perancangan *website* infografis “Change2O” sebagai media edukasi digital pengelolaan sampah organik rumah tangga di Kota Bandung.
2. Mengetahui hasil uji respon dan kelayakan *website* infografis “Change2O” sebagai media edukasi digital pengelolaan sampah organik rumah tangga bagi masyarakat Kota Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka secara umum manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat dan individu

Perancangan *website* infografis ini diharapkan dapat menjadi media edukasi tentang kondisi sampah serta tata cara pengelolaan sampah organik untuk menjaga kenaikan volume sampah sebagai bagian dari kontribusi masyarakat dan individu dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya *website* infografis ini juga diharapkan agar penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga dapat tersampaikan dengan lebih luas dengan cara yang lebih menarik bagi yang melihat.

2. Manfaat bidang lingkungan

*Website* infografis ini dapat menjadi media bantu dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti penyuluhan maupun sosialisasi mengenai sampah organik dan tata cara pengelolaan sampah.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat pada penelitian ini agar tidak terjadinya pelebaran pada topik sehingga berfokus kepada beberapa poin diantaranya sebagai berikut:

1. Isi konten *website* hanya berupa edukasi dasar mengenai kondisi terkini masalah sampah secara umum di Indonesia dan Kota Bandung, serta berfokus kepada edukasi tata cara mengelola sampah organik rumah tangga dengan metode kompos.
2. Pembuatan *website* fokus pada sisi desain antarmuka serta ilustrasi yang dibuat untuk memudahkan penyampaian informasi tentang sampah.
3. *Website* hanya berupa *front-end* yang ditambahkan beberapa plugin untuk membuat interaksi kepada pengguna.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Secara umum terdapat lima bagian dalam penulisan penelitian ini. Bagian awal terdiri dari halaman *cover*, judul, abstrak, dan daftar isi.

Bab I merupakan hal-hal mendasar yang menjadi awal pelaksanaan penelitian. Terdiri dari latar belakang yang memuat urgensi dan latar permasalahan yang ada yaitu mengenai rendahnya tingkat minat baca yang menjadi salah satu fakto tingginya angka kasus masalah kesehatan. Kemudian terdapat rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi pokok-pokok yang akan diteliti pada penelitian ini. Terakhir adalah bagian manfaat yang menjelaskan manfaat penelitian ini baik kepada peneliti maupun peneliti selanjutnya.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dilaksanakannya penelitian ini. Memuat landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian, berisikan metode dan desain penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan pembahasan yang memuat temuan dan hasil penelitian dan hasil pengolahan data yang dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi jawaban hasil akhir penelitian dan juga saran yang didasarkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.